

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Malaria merupakan penyakit parasitic yang terpenting di dunia hampir 1 milyar orang di dunia dapat beresiko tertular penyakit ini dan 2,5 juta manusia diperkirakan meninggal setiap tahunnya (Soedarto, 2009). Menurut Harjianto (2000) penyakit malaria adalah penyakit yang disebabkan oleh plasmodium dan nyamuk *Anopheles* betina sebagai perantara penularanya kepada manusia. Penyakit ini dapat menyerang semua kalangan baik dari semua usia, dan juga gender.

Data dari badan kesehatan *World Health Organization* atau WHO menunjukkan bahwa kasus malaria masih menjadi permasalahan global. Tahun 2019-2020 terjadi penurunan kasus dari 213 juta menjadi 228 juta kasus. Di Afrika terjadi kenaikan kasus menjadi 233 kasus, wilayah ini menyumbang 95% kasus selama pandemi covid-19. Namun kematian akibat malaria berkurang sebesar 36% diantara anak-anak berusia di bawah 5 tahun 840.000 pada tahun 2000 menjadi 534.000 pada tahun 2019. (WHO, 2021)

Kawasan Asia Tenggara terjadi penurunan kasus dari 29 juta kasus pada tahun 2000 menjadi 5 juta kasus pada tahun 2020. Kematian akibat malaria juga ikut berkurang hingga 75% sekitar 35000 pada tahun 2000 menjadi 9000 pada tahun 2020. India menyumbang sekitar 67% kematian akibat malaria pada tahun 2020. Indonesia menjadi satu negara yang memiliki sedikit peningkatan kematian akibat malaria sedangkan Bhutan, Nepal, dan Timor-Leste melaporkan 0 kasus kematian akibat malaria sejak 2013, 2015, dan 2017. (WHO, 2021)

Secara Nasional angka kesakitan malaria atau *Annual Parasite Incidence* (API) di Indonesia mengalami penurunan sejak tahun 2010 sampai 2020. Tahun 2010 kasus positif malaria di Indonesia mencapai 465,7 ribu, sementara pada tahun 2020 kasus positif menurun menjadi 235,7 ribu. Tidak hanya itu, penurunan kasus malaria juga diikuti dengan penurunan *Annual Parasite Incidence* (API) pada 2010 mencapai 1,96 dan 2020 mencapai 0,87. Dr.dr.

Maxi Rein Rondonuwu, DHSM, MARS mengatakan bahwa dewasa ini di Indonesia penanggulangan malaria membawa kabar yang menggembirakan, dimana terjadi penurunan kasus malaria dan juga *Annual Parasite Incidence* (API). Namun, penurunan tersebut mengalami stagnan dari tahun 2014 sampai 2019, akan tetapi secara keseluruhan telah terjadi penurunan kasus malaria di berbagai wilayah Indonesia dari tahun 2005 sampai 2020. (Kemenkes, RI 2021)

Kejadian malaria digambarkan dengan indikator *Annual Parasite Incidence* (API) per 1000 penduduk, yang merupakan proporsi pasien yang positif malaria pada populasi berisiko di wilayah tersebut dengan angka konstanta 1.000. Selama kurun waktu tujuh tahun terakhir angka kesakitan malaria di bawah 1 per 1.000 penduduk, termasuk pada tahun 2020 yang sebesar 0,9% (Kemenkes RI, 2021). Indikator API malaria di provinsi Lampung pada tahun 2019 sebesar 0,18/1.000 penduduk. Sejak tahun 2008 sampai dengan tahun 2019 sudah dapat diterapkan di bawah 1/1.000 penduduk. API pada tahun 2019 jika dibandingkan dengan tahun 2018 terdapat penurunan angka API dari 0,34/1.000 penduduk menjadi 0,18/1.000 penduduk pada tahun 2019 (Dinkes Lampung, 2020).

Penduduk yang mempunyai risiko tinggi tertular malaria salah satunya adalah anak-anak, dikarenakan belum terbentuknya imunitas pada tubuh. Malaria pada anak-anak akan mengalami gejala seperti letargik (lemas), mengantuk atau gelisah, anoreksia (tidak nafsu makan), demam, muntah, menggigil, mual, sakit kepala, sakit perut, batuk, pilek, hidung berair dan kejang. Pembesaran hati juga dijumpai pada anak, ikterus kuning dijumpai terutama berhubungan dengan hemolisis, limpa yang membesar umumnya dapat diraba pada minggu ke-dua. Kasus yang berat biasanya disebabkan oleh eritrosit yang terinfeksi menggumpal dan menyumbat kapiler, terutama pada pembuluh kapiler otak. (Safar, 2021)

Daerah endemis malaria, anak-anak memiliki tingkat keparahan yang lebih berat dibandingkan orang dewasa. Hal ini dikarenakan belum memiliki resistensi di dalam tubuhnya, dan malaria dapat menyebabkan anemia pada

anak-anak karena kisaran hemoglobin yang lebih rendah dari normal. (Hotnida Sitorus. et al, 2011)

Hasil penelitian Dedek Ika Yunira tahun 2018 tentang gambaran Penyakit Malaria Pada Anak-Anak Di Wilayah Kerja Puskesmas Hanura Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran didapatkan 174 positif malaria. Persentase jenis *Plasmodium falciparum* 44%, *Plasmodium vivax* 56%, dan mix 0%. Hasil Penelitian Rifka Trisanta Sitepu tahun 2018 tentang Penderita Malaria Di UPT Puskesmas Rawat Inap Padang Cermin Kabupaten Pesawaran Periode January 2017- Mei 2018 didapatkan 321 positif malaria, sebanyak 37 positif malaria diderita oleh anak-anak berumur 5-14 tahun. Persentase jenis *Plasmodium falciparum* 79,13%, *Plasmodium vivax* 17,13%, dan mix 3,74%, sedangkan persentase penderita malaria berdasarkan jenis kelamin sebanyak 211 kasus diderita oleh laki-laki dan 110 kasus positif diderita oleh perempuan. Hasil penelitian dari Ferlia Susanti dan Sri Wantini tahun 2014 di wilayah kerja UPT Puskesmas Rajabasa Kecamatan Rajabasa tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian malaria menyebutkan bahwa jenis kelamin laki-laki lebih banyak terinfeksi malaria dibandingkan dengan perempuan, dikarenakan aktivitas yang dilakukan banyak di luar rumah khususnya pada malam hari. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Nur Hamdani H, Kartini, dan Misrykordiaty Mira tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian malaria di wilayah kerja Puskesmas Wandai Distrik Wandai kabupaten Intan Jaya Papua didapatkan hasil laki-laki terinfeksi malaria sebesar 51,6% sedangkan pada perempuan sebesar 48,4%.

Berdasarkan hasil pengamatan di wilayah kerja Puskesmas Hanura Kecamatan Teluk Pandan, Puskesmas Hanura berada pada letak geografis yang dekat dengan pesisir pantai, dan banyak ditemukan genangan air payau yang menjadi tempat perindukan nyamuk *Anopheles* sebagai vektor perantara penyakit malaria. Hasil wawancara dengan kunjungan ke Puskesmas Hanura Teluk Pandan, kasus malaria di wilayah Pesawaran naik turun berdasarkan API, pada tahun 2017 sebagai daerah endemis tinggi, tahun 2018 sebagai endemis sedang, tahun 2018 sampai 2020 sebagai endemis rendah. Namun

Puskesmas Hanura masih memegang tingkat endemis tinggi untuk wilayah Teluk Pandan.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Gambaran Penderita Malaria Di Wilayah Kerja Puskesmas Hanura Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran Pada Anak Usia 5-12 Tahun Periode 2018-2021”

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah :” Bagaimana gambaran penderita malaria pada anak usia 5-12 tahun di wilayah kerja Puskesmas Hanura Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran periode 2018-2021 ?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketahui gambaran penderita malaria pada anak usia 5-12 tahun di wilayah kerja Puskesmas Hanura Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran periode 2018-2021.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui jumlah persentase penderita malaria pada anak usia 5-12 tahun berdasarkan jenis kelamin di wilayah Kerja Puskesmas Hanura Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran periode 2018-2021.
- b. Diketahui parasite formula malaria pada anak usia 5-12 tahun di wilayah kerja Puskesmas Hanura Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran periode 2018-2021.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dapat dijadikan referensi untuk melakukan penelitian dalam bidang para sitologi dalam kasus malaria.

2. Manfaat Aplikatif

- a. Memberi informasi kepada instansi terkait tentang gambaran penderita malaria pada anak usia 5-12 tahun di wilayah kerja Puskesmas Hanura Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran periode 2018-2021.
- b. Memberi informasi dan referensi kepada peneliti yang akan mengadakan penelitian selanjutnya di bidang parasitology khususnya tentang malaria.

- c. Memberikan informasi dan wawasan kepada masyarakat tentang gambaran penderita malaria pada anak usia 5-12 tahun di wilayah kerja Puskesmas Hanura Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran periode 2018-2021.

E. Ruang Lingkup

Penelitian ini bersifat deskriptif dengan bidang Parasitologi. Variabel penelitian ini adalah penderita malaria pada anak usia 5-12 tahun, penderita malaria pada anak usia 5-12 tahun berdasarkan jenis kelamin dan *parasite formula* penderita malaria pada anak usia 5-12 tahun. Penelitian dilakukan di Puskesmas Hanura Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran pada bulan April-Mei tahun 2022. Populasi penelitian yaitu seluruh pasien usia yang melakukan pemeriksaan malaria di wilayah kerja Puskesmas Hanura Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran sedangkan sampel penelitian yaitu seluruh populasi anak usia 5-12 tahun yang dinyatakan positif malaria yang tercatat dalam rekam medis di wilayah kerja Puskesmas Hanura Kecamatan Teluk Pandan kabupaten Pesawaran periode 2018-2021. Analisis data menggunakan analisis univariat.